BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Beberapa faktor yang mempengaruhi aksesibilitas pelaku UMKM dalam mendapatkan KUR berpengaruh secara signifikan terhadap aksesibilitas pelaku usaha dalam mendapatkan KUR di Provinsi Sumatera Barat, yaitu variabel lapangan usaha, tipe daerah, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, umur dan pengeluaran per kapita. Sedangkan pada variabel jenis kelamin dan kepemilikan surat tanah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap akses KUR di Provinsi Sumatera Barat.
2. Variabel lapangan usaha berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan estimasi *ood ratio* untuk sektor usaha tersier, dapat disimpulkan sektor usaha tersier berpeluang 1.848 kali lebih besar memperoleh KUR dibanding sektor usaha primer dan pada sektor usaha sekunder, memiliki peluang 1.541 kali dibanding sektor usaha primer dalam mendapatkan KUR di Provinsi Sumatera Barat.
3. Variabel umur memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan dalam akses mendapatkan KUR. Kesempatan pelaku usaha berumur lebih dari 40 tahun untuk mendapatkan KUR lebih kecil dibandingkan pelaku usaha berumur kecil sama dengan 40 tahun.
4. Berdasarkan persamaan hasil regresi menunjukkan ketiga kategori tingkat pendidikan berpengaruh positif dalam mendapatkan KUR. Kategori tingkat pendidikan awal berpengaruh postif dan signifikan mempengaruhi akses terhadap KUR. Kategori pendidikan lanjut tingkat menengah memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan KUR dibanding pelaku usaha tidak

bersekolah/ tidak tamat SD. Kategori pendidikan lanjut tingkat tinggi berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam mendapatkan KUR.

5. Variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap akses KUR di Provinsi Sumatera Barat**.** Pelaku usaha yang memiliki jumlah anggota keluarga kecil sama dengan 4 memiliki peluang lebih kecil dibanding pelaku usaha yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 dalam mendapatkan KUR.
6. Variabel pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses KUR di Provinsi Sumatera Barat. Pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan KUR ketika memiliki pengeluaran per kapita besar sama dengan 426.000 ribu rupiah dibanding pelaku usaha dengan pengeluaran per kapita kecil dari 426.000 rupiah.
7. Variabel tipe daerah memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan dalam akses mendapatkan KUR. Pelaku usaha yang berlokasi di perkotaan memiliki peluang lebih kecil mendapatkan KUR dibanding pelaku usaha di pedesaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan analisis pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa implikasi/dampak kebijakan. Pemerintah dan Lembaga keuangan penyalur KUR dalam hal ini memiliki peran penting untuk mengatur pendistribusian KUR melalui beberapa kebijakan seperti sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat secara lebih luas, tidak terbatas pada wilayah operasional melainkan menjangkau wilayah lain yang tidak memiliki akses, agar informasi terkait KUR dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Optimalisasi penggunaan Sistem Informasi Kredit Program berbasis online untuk mengawasi dan mengevaluasi para *stakeholder* agar penyaluran KUR tepat sasaran seperti usaha sektor primer dan masyarakat menengah kebawah. Pemerintah juga dapat memberikan kesempatan bagi usaha-usaha sektor primer agar dapat melunasi kewjibannya pada akhir periode atau setelah panen.

Agar pelaku usaha yang memasuki usia tua dapat mengakses KUR, Lembaga keuangan penyalur KUR juga dapat bekerja sama dengan beberapa lembaga yang bergerak di bidang pengembangan usaha kecil dan menengah sebagai perpanjangan tangan untuk penyaluran KUR, karena lembaga ini lebih tahu karakteristik UMKM binaannya sehingga terjadi sinergi yang baik antara bank dan UMKM. Perlu mekanisme yang lebih sinergis dan saling mendukung antara Pemerintah dan Lembaga keuangan penyalur KUR agar dapat membahas penyelenggaran program KUR yang sesuai dengan konteks wilayah masing-masing seperti perkotaan dan pedesaan. Selanjutnya pemerintah perlu memfokuskan penyaluran Kredit Usaha Rakyat kepada usaha yang belum *bankable*. Kemudian setelah menjadi *bankable* dan debitur tersebut memiliki kinerja kredit yang baik, dapat direkomendasikan untuk diberi produk kredit lainnya (Non KUR). Harapannya dengan segala upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan UMKM, kedepannya usaha ini akan semakin berkembang dan mempunyai daya saing global.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga perlu untuk dilakukan perbaikan terhadap penelitian yang akan datang. Untuk itu disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) pada tahun 2019, diharapkan peneliti berikutnya menggunakan data terbaru sesuai dengan waktu penelitiannya.
2. Penelitian ini hanya berfokus kesempatan mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Provinsi Sumatera Barat, diharapkan kepada peneliti berikutnya dapat menggunakan wilayah yang lebih luas seperti Pulau Sumatera atau Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan data primer guna melihat perbedaan hasil penelitian yang didapatkan.